



=====

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

=====

LATIHAN PENERAPAN METODOLOGI PENGAJARAN
TAMAN KANAK-KANAK BAGI GURU-GURU
TK 'AISYIYAH KODYA PADANG

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : _____

PENYARANG : _____

JENIS : _____

NOMOR : _____

TANGGAL : 31 MAR 1998

31 MAR 1998 KEPALA,

Oleh
Syur'aini, dkk.

Dra. Gusmar Bah
NIP. 130 353 194

DILAKSANAKAN ATAS BIAYA: RUTIN IKIP PADANG
TAHUN ANGGARAN 1997/1998 SESUAI DENGAN KONTRAK
NOMOR: 032/k12.3/PM/1997
TANGGAL : 10 NOPEMBER 1997

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IKIP PADANG
1998

LATIHAN PENERAPAN METODOLOGI PENGAJARAN
TAMAN KANAK-KANAK BAGI GURU-GURU
TK 'AISYIYAH KODYA PADANG

PERSONALIA PELAKSANA

Ketua : Dra. Syur'aini, M. Pd.
Anggota : 1. Dra. Irmawita
2. Drs. Agus Nur
3. Dra. Nurmi Pangeran
4. Busniwarti

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	2-4-98
SUMBER / HARGA :	k /
KOLEKSI :	k
NO. INVENTARIS :	452 / k / 98 - 12 (2)
KLASIFIKASI :	372.218 07 lat 6.2

9

RINGKASAN

Latihan Penerapan Metodologi Pengajaran Taman Kanak-kanak bagi Guru TK 'Aisyiyah Kodya Padang.

Syur'aini, Irmawita, Agus Nur, Nurmi Pangeran dan Busniwarti

Masa anak usia Taman Kanak-kanak adalah masa pertama anak dihadapkan pada rutinitas dan saat pertama anak melakukan sosialisasi di luar lingkungan keluarga/rumah tangga. Pada usia ini adalah masa bermain bagi anak, dimana porsi bermain jauh lebih banyak dari kegiatan lain-lain seperti kegiatan belajar. Tuntutan perkembangan anak pada usia ini adalah mengembangkan daya cipta, emosional, sosial, bahasa, moral dan pengembangan agama.

Karena banyaknya tuntutan akan perkembangan anak pada usia ini, maka diperlukan metode dan teknik untuk mengembangkannya, sehingga semua potensi yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal. Dibutuhkan pendekatan yang kondusif, strategis, dan kiat-kiat tertentu yang kesemuanya terimplisit dalam pemilihan metode mengajar yang tepat.

Permasalahannya sekarang adalah kurangnya kemampuan sebagian guru-guru TK dalam memilih metode pengajaran yang cocok untuk anak usia Taman Kanak-kanak dan kurangnya kemampuan guru-guru TK dalam menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.

Kegiatan ini diharapkan akan bermanfaat dalam rangka membantu guru TK melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan anak didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti.

Kerangka pemecahan masalah didasarkan pada teori bahwa setiap anak mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan sebaik-baiknya dan masa usia Taman Kanak-kanak adalah usia yang sangat strategis untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan otak anak. Kerangka pemecahan masalah ini dapat direalisasikan dalam bentuk pelatihan yang meliputi: (1) pengetahuan tentang pentingnya metodologi pengajaran di Taman Kanak-kanak, (2) pemilihan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi bagi anak TK, (3) Simulasi penerapan beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan anak usia prasekolah, kepada guru-guru TK 'Aisyiyah di Kodya Padang'.

Metode pelatihan yang digunakan adalah: metode ceramah, metode diskusi, demonstrasi, dan simulasi. Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari mulai dari jam 08.00 sampai jam 18.00.

Hasil kegiatan pelatihan ini adalah (1) secara umum tujuan telah tercapai dengan baik, (2) minat peserta sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan, (3) peserta sudah menampakkan hasil yang memuaskan.

Disarankan pada guru-guru Taman Kanak-kanak agar benar-benar menerapkan metodologi pengajaran yang bervariasi sehingga kemampuan anak akan berkembang. Kepada Pimpinan Daerah diharapkan kerjasama ini akan berlanjut untuk masa-masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridharmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut mengandung arti bahwa peranan suatu perguruan tinggi dapat diukur dari Tridharma itu. Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh perguruan tinggi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat oleh pendidikan tinggi merupakan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Sumatera Barat merupakan bagian wilayah Indonesia berusaha meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melibatkan semua pihak dalam menggerakkan pembangunan. Dalam kegiatan ini IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diwakili oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) berkewajiban melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh IKIP Padang adalah: pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pengembangan wilayah kaji tindak, Kuliah Kerja Nyata (KKN/ KKU), penerapan teknologi tepat guna serta program vucer.

Semua bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa IKIP Padang ini merupakan bukti kepeduliannya terhadap peningkatan kualitas masyarakat. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus yang dilakukan oleh staf pengajar ini, mulai dari penyusunan proposal sampai selesai laporan ini berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu seyogyanya kami ucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini. Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT., semoga

seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa serta diterima sebagai amal saleh disisi-Nya, Amin.

Padang, Februari 1998

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang,

K e t u a,

dto

Dr. H. Nurtain
NIP. 130252716

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisa Situasi	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT	5
A. Tujuan	5
B. Manfaat Kegiatan	6
BAB III KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	7
BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN	13
A. Realisasi Pemecahan Masalah	13
1. Persiapan	
2. Pelaksanaan di Tempat Kegiatan	14
3. Penceramah/Fasilitator	14
B. Khalayak Sasaran Kegiatan	15
C. Metode Kegiatan	15
D. Jadwal Kegiatan	15

BAB V	HASIL KEGIATAN	17
	A. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	17
	1. Pencapaian Tujuan	17
	2. Pencapaian Sasaran dan Target ...	18
	3. Pencapaian Manfaat	19
	B. Faktor-faktor Pendorong	20
	1. Minat Peserta	20
	2. Partisipasi Pimpinan	20
	3. Lokasi Kegiatan	21
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	22
	A. Kesimpulan	22
	B. Saran-saran	22
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN	25

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

Metode adalah nama generik untuk "cara melakukan sesuatu". Kalau dihubungkan dengan pengajaran berarti cara melaksanakan pengajaran, salah satu komponen penting dalam sistem pengajaran.

Terdapat sekian banyak jumlah metode mengajar yang dapat dipilih dalam merealisasikan proses belajar mengajar, namun dalam menentukan metode mengajar yang tepat digunakan dalam pembelajaran ada berbagai aspek yang harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah sasaran (subjek didik) yang akan dibelajarkan.

Masa anak usia Taman Kanak-kanak yang berkisar 3 sampai 6 tahun, adalah masa pertama si anak dihadapkan pada situasi-situasi yang formal dan rutinitas serta pada saat pertama anak melakukan sosialisasi di luar lingkungan rumah tangga/sekolah. Tuntutan dari pertumbuhan dan perkembangan anak adalah mengembangkan daya cipta, emosional, pengetahuan, bahasa, sosial, moral, agama, dan sebagainya seoptimal mungkin dari guru-guru mereka. Karakter anak pada

usia awal memasuki TK dengan anak yang sudah masuk pada tahun ke dua di TK tidak sama, sehingga di Taman Kanak-kanak dikenal ada dua kelompok anak yaitu kelompok nol kecil dan kelompok nol besar. Oleh karena itu cara menghadapinya juga berbeda.

Dalam hal ini dibutuhkan pendekatan yang kondusif, strategis, dan kiat tertentu, yang kesemuanya itu terimplisit dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap dua sekolah Taman Kanak-kanak yang dikunjungi, terkesan bahwa gurunya dalam melaksanakan metode pengajaran belum memilih dan merencanakan metode mengajar yang tepat dengan sebaik-baiknya. Interaksi belajar mengajar yang dilakukan belum menyesuaikan dengan kondisi anak yang pada umur tersebut lebih banyak aktivitas bermain. Sistem belajar dilakukan secara monoton sehingga anak cepat merasa bosan dan menangis.

Dalam proses pembelajaran masih lebih banyak memperhatikan kelengkapan sarana belajar dari pada metode mengajar, seperti sarana belajar berbentuk boneka untuk setiap sekolah selalu ada tetapi jarang tipergunakan hanya lebih banyak sebagai bahan pa-

jangan. Hal ini terbukti dari metode yang digunakan kurang bervariasi, pada hal dalam membangkitkan kreativitas dan daya cipta anak banyak metode yang dapat digunakan.

Berdasarkan fenomena di atas, kiranya perlu difikirkan solusi yang tepat untuk menyegarkan kembali para guru-guru TK agar mereka punya percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukan suatu latihan penerapan metodologi pengajaran yang sesuai dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia TK.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan disini adalah kurangnya kemampuan guru Taman Kanak-kanak dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan perkembangan usia TK. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan dalam mengorganisasikan kelas, kemampuan dalam menyediakan sarana dan prasarana, kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran dan lain-lain. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka pada kesempatan ini yang akan dilatihkan adalah kemampuan dalam menerapkan beberapa metode pengajaran di Taman Kanak-

kanak. Dengan demikian masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan guru-guru TK tentang latar belakang pentingnya metodologi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
2. Kurangnya pengetahuan guru-guru TK dalam memilih metode pengajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan tingkat kematangan anak TK.
3. Kurangnya keterampilan guru-guru TK dalam menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Sesuai dengan analisis situasi dan permasalahan yang telah dicantumkan di atas, maka dirumuskanlah tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan proyek ini adalah meningkatkan kemampuan guru Taman Kanak-kanak dalam memberikan pengajaran kepada anak TK.

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan kegiatan ini diharapkan guru-guru Taman Kanak-kanak memiliki:

1. Pengetahuan guru-guru TK tentang latar belakang pentingnya metodologi pengajaran di Taman Kanak-kanak.
2. Pengetahuan dalam memilih metode pengajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan tingkat kemandirian anak TK.
3. Keterampilan dalam menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.

B. Manfaat Kegiatan

Secara umum kegiatan ini diharapkan bermanfaat dalam rangka membantu para guru TK melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik, dan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti.

Secara khusus diharapkan dapat membantu guru TK dalam memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang metodologi pengajaran di Taman Kanak-kanak sesuai dengan perkembangan anak.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Di Sekolah Taman Kanak-kanak, prinsip yang selalu diingat dalam melakukan proses pembelajaran adalah "playing by learning" bermain sambil belajar. Pada umur 3 sampai 6 tahun ini tuntutan dari perkembangannya adalah lebih suka bermain sendiri atau bersama dengan teman-temannya, disamping itu tuntutan akan perhatian dan kasih sayang dari guru sangat dibutuhkannya.

Sejalan dengan itu jika ditinjau dari perkembangan keterampilan otak anak, ternyata dalam otak manusia terdapat banyak tempat untuk mengembangkan potensi manusia, belahan otak kiri dan otak kanan mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi-fungsi dimaksud pada setiap orang juga berbeda-beda sesuai dengan prinsip individual differences. Dalam belahan otak terdapat bermacam-macam segi kemampuan yang dapat dikembangkan. Untuk itu keterampilan otak anak harus dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Dengan meningkatkan berbagai keterampilan otak tersebut, kita dapat membantu anak untuk berkembang secara sempurna (Padji, (1992). Kesalahan yang sering terlihat adalah menganak tirikan sebagian kemampuan yang

dimiliki oleh anak, misalnya anak yang kurang mampu dalam berhitung dianggap anak yang bodoh, padahal banyak komponen-komponen lain yang dipunyai oleh anak yang jika dikembangkan dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Dalam belahan otak kanan misalnya terkandung kemampuan anak untuk memahami bahasa, logika, matematika, sains, dan menulis sedangkan belahan otak kiri mempunyai kemampuan dalam bidang musik, kesenian, fantasi, dan persepsi. Untuk mengetahui fungsi otak mana yang paling dominan dibutuhkan metode yang bersifat dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan bagaimana mengaplikasikan antara kebutuhan pertumbuhan mereka dengan materi pelajaran yang akan diberikan dengan mentransformasikannya melalui metode pengajaran.

Penerapan metode pengajaran pada dasarnya cara, strategi dan kiat-kiat tertentu yang dilakukan dalam rangka penyampaian materi pelajaran (konten).

Menurut pendapat Hymen (1973) materi pelajaran mencakup tiga elemen utama yaitu :

- a. Ilmu pengetahuan (seperti: fakta, keterangan, informasi, prinsip, definisi)
- b. Keterampilan (seperti: membaca, berfikir, berkomunikasi)

kasi, berhitung, mengambil keputusan).

c. Nilai-nilai (seperti hal-hal yang terkait dengan baik buruk, benar salah, indah jelek) (Ansyar, 1993).

Tugas guru adalah melalui metode-metode pembelajaran yang tepat, mampu mentransformasikan materi pelajaran (konten) sedemikian rupa sehingga menjadi pengalaman peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan-kegiatan belajar.

Salah satu tolok ukur tepatnya metode belajar yang digunakan adalah mampu mengkondisikan keterlibatan langsung atau aktifnya setiap peserta didik pada setiap proses belajar mengajar, di sekolah, dalam ruang kelas, di luar sekolah, laboratorium (bengkel), di perpustakaan dan lain-lain. Pada prinsipnya keaktifan dan keterlibatan setiap peserta didik itu merupakan prasyarat dari setiap proses pembelajaran.

Metode pengajaran mengacu pada cara-cara yang ditempuh guru agar peserta didik memiliki pengalaman belajar melalui keterlibatannya secara langsung pada setiap kesempatan yaitu berupa kegiatan-kegiatan belajar (learning activities).

Dalam rangka transformasi konten menjadi pengalaman belajar, selain kegiatan belajar dikenal pula strategi

pengajaran (teaching strategies) dan strategi belajar (learning strategies). Saylor, Alexander & Levis (1981) mengemukakan beberapa strategi pengajaran, yang oleh Joyce dan Weil (1980) disebut model-model mengajar.

"Model-model mengajar yaitu, kuliah, diskusi/bertanya, kegiatan kemasyarakatan, investigasi kelompok, belajar mandiri, belajar inquiri, disain sistem instruksional, latihan-latihan, pelajaran terprogram, permainan peran, simulasi, dan sebagainya. Tentu saja dari semua metode-metode itu perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik dan dengan struktur disiplin ilmu mata pelajaran tertentu (Ansyar, 1993).

Untuk anak-anak pra sekolah atau usia Taman Kanak-kanak, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan taraf perkembangannya, dimana pada usia tersebut anak berada pada usia bermain seperti digambarkan oleh Hurlock (1980) bawa: "Orang tua sering menganggap masa awal kanak-kanak sebagai *usia mainan* karena anak umumnya menghabiskan sebagian besar waktunya bermain dengan mainannya (Max Sijabat, 1992:108). Selanjutnya Hurlock juga menyatakan bahwa masa ini adalah masa puncak usia bermain hingga sampai pada usia memasuki sekolah.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa masa anak usia pra sekolah atau usia Taman kanak-kanak (usia 3-6 tahun) adalah usia, dimana anak masih mempunyai kebutuhan bermain yang sangat banyak dalam mempermatang tingkat sosial, kedisiplinan, bahasa, imajinasi dan lain-lain.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaklah menggunakan metode yang bermacam-macam/bervariasi sehingga kreativitas, imajinasi atau daya cipta dan lain-lainnya berkembang dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran di TK, yaitu yang tertuang dalam Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Taman Kanak-kanak 1976 yang Disempurnakan:

1. Meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup di lingkungan masyarakat.
2. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi perkembangan anak secara utuh.
3. Memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Dari tujuan pembelajaran Taman Kanak-Kanak seperti yang dikutip di atas, jelaslah bahwa program pendidikan pra sekolah bukan usaha untuk mempercepat anak menguasai bahan pelajaran Sekolah Dasar, tapi adalah memberikan bekal kemampuan dasar bagi perkembangan anak secara utuh

Banyak kemungkinan cara yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan akan kurangnya kemampuan guru TK dalam proses pembelajaran khususnya pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam bidang metodologi pengajaran, diantaranya adalah melalui kursus, melalui ceramah, melalui penataran dan melalui pelatihan.

Pada kesempatan ini akan dicoba menyampaikan metode pengajaran ini dalam bentuk pelatihan yaitu memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan metodologi pengajaran Taman Kanak-kanak dan psikologi perkembangan. Selain itu karena sasaran kegiatan guru-guru TK Aisyiah maka materi tentang wawasan lembaga juga diberikan.

Adapun materi pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Ke 'Aisyiyah-an
2. Latar belakang pentingnya metodologi pengajaran di Taman Kanak-kanak.
3. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi bagi anak Taman Kanak-kanak
4. Simulasi penerapan beberapa metode mengajar yang sesuai dengan tingkat kematangan anak pada usia pra sekolah

BAB IV
PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas akan dilakukan dalam suatu tahap kegiatan tertentu secara berurutan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Setelah proposal disetujui, maka dilakukan pertemuan dengan semua anggota tim untuk mengatur pelaksanaan kegiatan proyek yang meliputi: pembagian tugas, melakukan pertemuan dengan lembaga tempat kerjasama untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dan segala sesuatu bentuk teknis pelaksanaan serta penentuan nara sumber yang berasal dari lembaga kerjasama dan mengundang peserta.
- b. Mengadakan pendekatan kepada semua pihak baik ke dalam maupun keluar IKIP Padang untuk mendapatkan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan terutama pada lembaga kerjasama yaitu Pimpinan Daerah 'Aisyiyah

Kodya Padang, dan kepada Pimpinan 'Aisyiyah Wilayah Sumatra Barat dan Pimpinan PGTK 'Aisyiyah tempat kegiatan pelatihan dilaksanakan.

- c. Ceking terakhir segala sesuatu yang telah dipersiapkan, mulai dari nara sumber, tempat dan persiapan sarana seperti OHP.

2. Pelaksanaan di tempat kegiatan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, dan persiapan yang telah dirancang serta hasil kerjasama dengan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kodya Padang baik mengenai materi, fasilitator, serta jadwal kegiatan, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian ini bertempat di ruang kuliah PGTK 'Aisyiyah Sumatra Barat Ulak Karang Padang. Dalam kegiatan ini, materi dibagi kepada teori yang menyangkut dengan lembaga dimana guru Taman Kanak-Kanak yaitu materi Ke'Aisyiyahan, Pentingnya metodologi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak ditinjau dari Fungsi kerja otak. Simulasi penerapan beberapa metode.

3. Penceramah/Fasilitator

Penceramah/Fasilitator dalam kegiatan ini berjumlah 3 orang terdiri dari 1 orang dari Jurusan

Pendidikan Luar Sekolah. 1 orang dari 'Aisyiyah, dan
1 orang dari PGTK 'Aisyiyah Kodya Padang

B. Khalayak Sasaran Kegiatan

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki,
maka yang menjadi sasaran program ini adalah para
guru-guru TK Aisyiyah yang berada di Kodya Padang.
Jumlah peserta ditetapkan 20 orang.

C. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan
yakni memberikan penyegaran pada guru-guru TK tentang
metodologi pengajaran di TK dan simulasi penerapan
beberapa macam metode. Dengan demikian metode yang
digunakan adalah, kulsponsi, demonstrasi, diskusi,
tanya jawab, latihan dan bermain peran.

D. Jadwal kegiatan

Berdasarkan musyawarah yang dilakukan dengan Pimpi-
nan 'Aisyiyah Daerah Kodya Padang, maka kegiatan dilak-
sanakan pada tanggal 1 Maret 1998. Sedangkan waktu untuk
melaksanakannya mulai dari jam 08.00 sampai dengan jam
18.00. Pelaksanaan kegiatan ini agak berubah dari renca-

na semula akan dilaksanakan selama 2 hari, tapi mengingat materi bisa dipadatkan, maka dilaksanakan satu hari saja.

Jadwal Kegiatan: Latihan Penerapan Metodologi Pengajaran di Taman Kanak-Kanak bagi Guru TK 'Aisyiyah se Kodya Padang

No.	Hari/tgl	J a m	Jenis Kegiatan	Nara Sumber	Ket
1.	Sabtu/ 27-12-97	8.00-08.30	Pembukaan 1.Laporan dari Ketua Tim Pengabdian pada Masy. 2.Sambutan dan pembukaan oleh: PD 'Aisyiyah Kodia Padang	Syur'aini	
2.		08.30-09.00	Istirahat	Panitia	
3.		09.00-10.30	Ke-"Aisyiyah-an	PDA Kodia Padang	
4.		10.30-12.30	Latar Belakang pentingnya metodologi pengajaran yang bervariasi di TK	Syur'aini	
5.		12.30-13.30	Istirahat		
6.		13.30-15.30	Pemilihan Metode Pengajaran yang tepat dan bervariasi bagi anak TK	Anisah Rahmat	
8.		15.45-16.15	Istirahat		
		16.15-17.30	Simulasi penerapan beberapa metode	sda	
9.		17.30-18.00	Penutupan	Panitia	

BAB V

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Latihan Penerapan Metodologi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak telah membawa hasil yang memuaskan baik bagi guru-guru yang dilatih maupun dari tim pengabdian kepada masyarakat. Hal ini diperoleh berkat kerja keras dan kerja kompak dari tim pengabdian masyarakat kepada semua pihak yang terkait terutama dengan pihak 'Aisyiyah Daerah Kodya Padang sebagai suatu organisasi yang memiliki Taman Kanak-kanak yang menjadi objek pengabdian.

Selanjutnya pencapaian hasil pelaksanaan ini akan dilihat dari berbagai aspek, yaitu: tujuan, sasaran, target, dan manfaat pelaksanaan proyek. Berikut ini akan diuraikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

A. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan suatu kegiatan tidak dapat hanya dilihat secara sepintas saja, tetapi harus dilihat dari keseluruhan aspek yang menyangkut dengan apa yang telah

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

direncanakan sebelumnya yang meliputi pencapaian tujuan, pencapaian sasaran dan target, manfaat yang diperoleh dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

1. Pencapaian tujuan

Secara umum tujuan yang telah digariskan yaitu bertambahnya pengetahuan guru TK dalam memberikan pengajaran di Taman Kanak-kanak telah dapat dicapai dengan baik. Pencapaian tujuan tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Para peserta telah mengetahui latar belakang pentingnya metodologi pembelajaran di Taman Kanak-kanak dipandang dari fungsi otak. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta ketika tutor mengajukan pertanyaan-pertanyaan diakhir pembelajaran.
- b. Para peserta telah memiliki pengetahuan dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan tingkat kematangan anak TK.
- c. Para peserta telah memiliki keterampilan dalam penggunaan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan peserta dalam melakukan simulasi.

2. Pencapaian Sasaran dan Target

Bertitik tolak dari sasaran dan target yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pencapaiannya dapat dikatakan melebihi target yang ditetapkan semula. Hal ini dapat dibuktikan dari:

- a. Jumlah peserta yang melebihi target yang ditentukan semula yaitu semula ditargetkan pesertanya sebanyak 20 orang, ternyata peserta yang hadir 22 orang.
- b. Kehadiran peserta mulai dari kegiatan dibuka hingga berakhir, bahkan peserta meminta tambahan waktu dan tambahan pelajaran.

3. Pencapaian Manfaat

Pencapaian manfaat dapat dilihat melalui informasi dari peserta pada waktu acara penutupan antara lain:

- a. Dari pembicaraan dengan mereka ternyata ada minat untuk mengikuti pelatihan serupa tetapi dari metodologi pembelajarn yang lain dari yang diterima sekarang, seperti metodologi pembelajaran dengan menggunakan panggung boneka.
- b. Adanya harapan dari Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kodya Padang untuk melanjutkan kerjasama ini.

B. Faktor-faktor Pendorong

Ada beberapa faktor pendorong/penunjang dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya:

1. Minat Peserta

Jika diperhatikan minat peserta dalam mengikuti kegiatan dapat dikatakan sangat tinggi. Ini terbukti dari kesungguhan peserta menerima pelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis peserta sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan yang mereka ajukan adalah spontan tanpa diminta terlebih dahulu, bahkan belum diberi kesempatan bertanya, mereka sudah mengajukan pertanyaan.

Secara praktis ternyata, banyak peserta yang ingin mensimulasikan metode yang telah diberikan, terutama bagi mereka yang bukan berasal dari sekolah guru TK seperti SPG atau PGTK, namun waktu yang membatasinya.

2. Partisipasi Pimpinan

Keberhasilan pelaksanaan proyek ini adalah berkat partisipasi yang tinggi dari Ibu-ibu Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kodya Padang. Partisipasi ini didu-

kung oleh bantuan tenaga dan bantuan moril yang diberikan, sehingga untuk mengundang peserta yang tersebar di 20 TK 'Aisyiyah yang ada di Kodya Padang hanya dilakukan oleh Pimpinan Daerah Kodya Padang dalam waktu yang relatif singkat.

3. Lokasi Kegiatan

Faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan ini juga termasuk lokasi kegiatan pelaksanaan proyek yaitu diantaranya: (1) lokasi kegiatan terletak di pusat kota sehingga mudah dijangkau oleh peserta dari seluruh penjuru daerah di Kodya Padang, (2) lokasi kegiatan tidak jauh dari jalan raya, hanya 50 meter sehingga mudah untuk menjangkaunya, (3) lokasi yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga terasa tenang dan tentram, (4) ruangan tempat kegiatan dilaksanakan memadai untuk menampung peserta dan dilengkapi dengan sarana belajar seperti OHP, gambar-gambar dan media lain yang dapat dimanfaatkan oleh peserta untuk latihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada pembahasan tentang pelaksanaan latihan penerapan metodologi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

A. Kesimpulan

1. Pelatihan metodologi pembelajaran di Taman Kanak-kanak seperti yang diadakan saat ini merupakan suatu kegiatan yang sangat diharapkan oleh guru-guru Taman Kanak-kanak terutama bagi guru-guru Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah se kodya Padang.
2. Perlu kerjasama yang terus menerus dengan berbagai pihak demi kesempurnaan pengabdian masyarakat dan lebih bermanfaat bagi masyarakat.

B. Saran-saran

Demi pemantapan hasil pelatihan yang telah .lm8 diikuti, maka diharapkan agar:

1. Guru-guru Taman Kanak-kanak benar-benar menerapkan metodologi pembelajaran yang bervariasi sehingga potensi yang ada diri anak dapat berkembang secara

optimal.

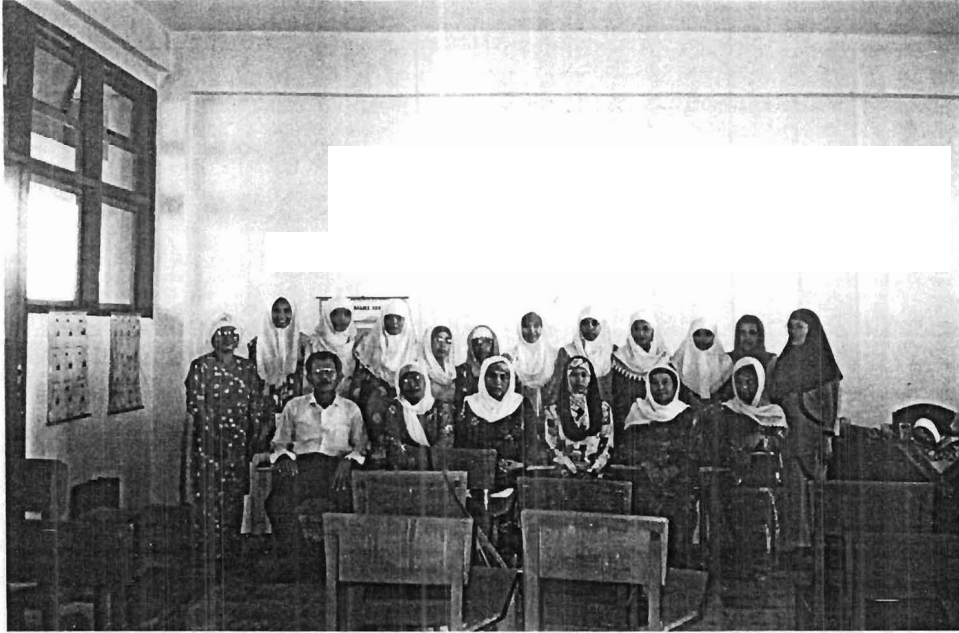
2. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kodya Padang dalam hal ini Bagian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat melakukan kegiatan yang sama bagi guru-guru Taman Kanak-kanak yang belum dilatihkan pada saat ini.
3. Dosen IKIP Padang agar lebih banyak memperhatikan Sekolah Taman Kanak-kanak karena taman Kanak-kanak merupakan tempat peletakkan dasar bagi anak untuk masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Anna Ali Syahbana. (1984). *Menuju Kesejahteraan Jiwa*. PT. Gramedia Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1987). *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Taman Kanak-kanak 1976 yang Disempurnakan*: Jakarta.
- Max Sijabat, Ridwan (Editor). (1992). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima): Erlangga.
- Mawardi Efendi. (1993). *Aspek Teknologi dalam Metode Mengajar* FPIPS IKIP Padang
- Moh. Ansyar. (1993). *Strategi Mengajar dan Belajar*. IKIP Padang
- Marie Winn & Mary Ann Porcher. (1992). *Playgroup: Kelompok Bermain yang Tepat Guna dan Tepat Sasaran*: Effhar Offset. Semarang.
- Padji. (1992). *Meningkatkan Keterampilan Otak Anak (Psikologi Perkembangan Anak) Menyongsong Masa Depan yang Lebih Cemerlang*

Daftar Hadir : Peserta Latihan Penerapan Metodologi Pembelajaran di TK bagi TK 'Aisyiyah se Kodia Padang, tanggal 1 Maret 1998

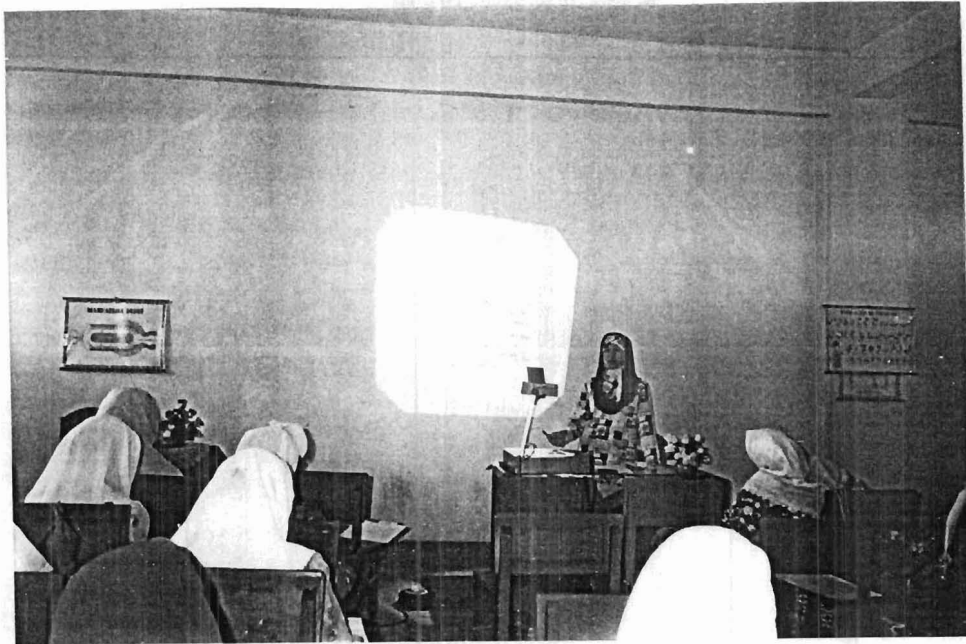
N a m a	U t u s a n	T. Tangan
EFFRI YENNI	TK AISYIYAH PEMBINA (A 23)	1 -
AINUN JAMILAH	TK AISYIYAH VI	2 -
Subandak Wahini	TK Aisyiyah II	3 -
SURMIDA	TK AISYIYAH XI	4 -
ERMII SAHETI	TK AISYIYAH XV	5 -
LINA SASMITA	TK AISYIYAH 25	6.
Susiaty	TK AISYIYAH XII	7
JALINUS	TK 'AISYIYAH XI	8
ZUL AFMIRDAWATI	TK. AISYIYAH V	9
Rafliisa liliara	TK. R.A. BIRUANG	10.
ARII	TK Aisyiyah XVIII	11.
ROSMIATI	TK AISYIYAH XI	12
NOVA ETAWATI	TK AISYIYAH XI	13
RENI FITRI B	TK Aisyiyah XIV	14.
Nurani H	" XI	16
Hj. Nurrisma K.	Aisyiyah	17
Zahwati Hadi	PDA	18
Masni Muzang	PDA	19
HajLis Yusuf AM	PDA	20
Ammar Haran	PDA	21.
Kusinisa Rasyid	F.D.R	22.



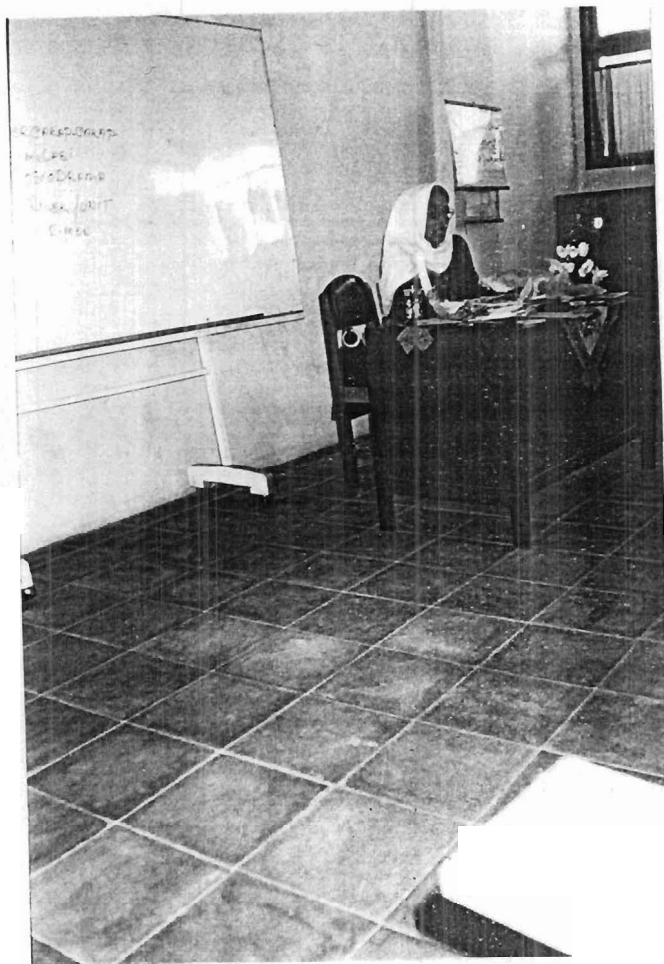
Peserta pelatihan melakukan foto bersama se usai acara di ruang belajar (Foto Dok P3M)



Para peserta sedang khusuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh fasilitator (Foto Dok P3M)



Buk Syur'aini sedang menyampaikan materi pelatihan (Foto Dok. P3M)



Fasilitator Anisah Rahmat sedang menyampaikan materi pelatihan (Foto Dok. P3M)



Peserta pelatihan sedang melakukan simulasi dengan berbagai macam metode (Foto Dok. P3M)



Para peserta sedang melakukan simulasi metode yang bervariasi dengan menggunakan media (Foto Dok. P3M)



Pimpinan Aisyiyah Daerah Kodya Padang sedang menyampaikan materi pelatihan (Foto Dok. P3M)



Pimpinan Daerah Aisyiyah Kody Padang sedang menutup acara pelatihan (Foto Dok. P3M)